

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Problem Based Learning mengharuskan peserta didik untuk berbagi pengalaman belajar mereka dan bekerja secara kooperatif dalam kelompok kecil. Hal ini sangat menarik pada prinsip-prinsip seperti kebutuhan siswa untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Problem Based Learning juga dirancang untuk mengintegrasikan pengetahuan subjek yang dibutuhkan siswa untuk memecahkan masalah tertentu dan karena itu mempelajari masalah pada tingkat yang lebih dalam. Masalah kehidupan nyata digunakan sebagai pemicu awal untuk pembelajaran dan untuk menciptakan titik dimana pembelajaran baru atau pemikiran kritis dapat diterapkan kembali sampai pemahaman tercapai. Melalui cara ini informasi dibangun dari waktu ke waktu dan pemahaman diperoleh dalam potongan-potongan kecil yang pada akhirnya membentuk keseluruhan yang lebih besar (Clouston & Whitcombe, 2005).

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan proses-proses berpikir tingkat tinggi dengan situasi berorientasi pada masalah. Selain itu, model pembelajaran Problem Based Learning dirancang untuk membantu proses belajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pola pemecahan masalah yaitu mulai dari analisis, rencana, pemecahan, dan penilaian. Terdapat kelebihan pada model pembelajaran Problem Based Learning yaitu siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang disajikan, pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik dapat memahami hakekat belajar sebagai cara berpikir (Malasari et al., 2019).

Berdasarkan pengertian yang telah di kemukakan, bahwa Problem Based Learning dapat membuat siswa menjadi mandiri, komunikatif dengan teman belajarnya, dan bertanggung jawab pada saat pembelajaran. Selain itu, Problem Based Learning ini membuat siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri pada saat pembelajaran.

Istilah daring merupakan kata lain dari dalam jaringan yang bermakna saling bertukar informasi dengan media yang terhubung via jaringan internet (Dewi, 2020). Pembelajaran

daring merupakan suatu proses interaksi pembelajaran dengan menggunakan computer, handphone dan akses internet. Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran dimana peserta didik saling bertukar informasi menggunakan jaringan internet terdapat berbagai macam-macam aplikasi yang dapat digunakan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran daring, diantaranya: Edmodo, Ruang Guru, Rumah Belajar dari kemendikbud, Google Classroom, Zenius, dan Platform Edukasi lainnya (Baety & Munandar, 2021).

Pembelajaran online membuat peserta didik fleksibilitas dimana dan kapan mereka belajar. Peserta didik diberikan kontrol lebih dalam kapan dan bagaimana mereka menyelesaikan kegiatan pembelajaran, yang menguntungkan peserta didik yang tidak dapat menghadiri pembelajaran tatap muka karena pengaruh eksternal, tetapi penggunaan media online dan fleksibilitas ini membutuhkan pengetahuan peserta didik yang berbeda seperti pengetahuan penggunaan teknologi, manajemen waktu dan organisasi, dan interaksi menggunakan teknologi online (Joosten & Cusatis, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa media daring merupakan tempat saling bertukar informasi dengan media yang terhubung via jaringan internet. Sama halnya dengan pembelajaran daring dengan proses belajar mengajar dengan saling bertukar informasi menggunakan jaringan internet untuk mendapatkan target yang massif, seperti menggunakan aplikasi Edmodo, Ruang Guru, Rumah Belajar dari kemendikbud, Google Classroom, Zenius, dan Platform Edukasi lainnya.

Pandemi Covid-19 telah mengubah struktur proses pendidikan yang telah lama berlaku di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Anak-anak sekarang dituntut untuk belajar di rumah, dengan kondisi seperti ini membuat orang tua untuk menjadi guru atau menjadi pembimbing belajar bagi anaknya ketika di rumah. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang teknologi digital, elektronik, dan internet akan mampu beradaptasi dengan tatanan baru ini. Mereka dapat mengimbangi perubahan proses pendidikan anak-anaknya di rumah dengan memanfaatkan gadget atau smartpone android untuk memberikan bimbingan belajar karena tugas dan referensi belajar didapat dari media tersebut. Masalah muncul pada orang tua yang memiliki keterbatasan pengetahuan terkait teknologi (Muradi et al., 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa pandemic Covid-19 ini telah mengubah struktur proses pendidikan yang telah berlaku di seluruh dunia, termasuk di Indonesia yang membuat

Fahrully Surya Permana, 2022

ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING MELALUI MEDIA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SLB NEGERI A PADJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak-anak mengharuskan belajar di rumah dengan menggunakan teknologi digital, elektronik, dan internet.

Sekolah Luar Biasa merupakan lembaga pendidikan formal yang khusus menangani pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus/mengalami gangguan. Sekolah Luar Biasa dibentuk oleh banyak unsur yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang inti prosesnya adalah pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam ketentuan umum UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa: “Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Pramartha, 2015).

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang memerlukan perlakuan khusus karena terdapat gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami. Anak berkebutuhan khusus yang berkaitan dengan istilah disabilitas, anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan/gangguan kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, tunawicara maupun bersifat psikologis seperti autism (Desiningrum, 2016, p. 1).

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa Sekolah Luar Biasa merupakan lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak.

Pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa tentunya berbeda kapasitasnya saat dilaksanakan di sekolah umum. Seharusnya lebih mudah dimengerti oleh siswa, di sekolah umum siswa dapat secara mandiri mengklasifikasikan masalah yang telah diberikan dan peran pendidik hanya sebagai pengamat kinerja siswa. Namun, tidak untuk siswa yang ada di Sekolah Luar Biasa tentunya membutuhkan peran dari pendidik untuk membantu siswa memecahkan masalah yang diberikan. Problem Based Learning yang akan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa tidak hanya membutuhkan peran dari siswa saja, tetapi juga membutuhkan peran dari pendidik dan orang tua siswa. Dikhawatirkan jika siswa dibiarkan tanpa pengarahan dari pendidik justru akan menimbulkan masalah-masalah baru atau bahkan siswa akan bermain dengan teman-temannya (Prameswati, 2020).

Fahrully Surya Permana, 2022

ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING MELALUI MEDIA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SLB NEGERI A PADJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peserta didik di Sekolah Luar Biasa tidak begitu banyak, maka sangat memungkinkan untuk menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, sehingga peserta didik dapat berkembang dengan baik. Pendidik juga tidak perlu merencanakan waktu yang terlalu lama agar peserta didik tidak bosan. Model pembelajaran Problem Based Learning telah menjadi model pembelajaran yang paling efektif untuk diterapkan sehingga menjadi solusi pembelajaran di dunia pendidikan (Prameswati, 2020).

Tentunya Implikasi model pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Luar Biasa sangat berbeda dengan di sekolah biasa. Peserta didik berkebutuhan khusus salah satunya peserta didik yang mengalami gangguan penglihatan perlu pengawasan dari pendidik karena peserta didik sering mengalami kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat optimal, tetapi di kondisi pandemic Covid-19 yang membuat pembelajaran berlangsung dari rumah dengan menggunakan media pembelajaran daring, membuat pendidik tidak bisa mengawasi secara langsung peserta didik. Model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media pembelajaran daring yang tentu saja dapat menambah minat dan ketertarikan peserta didik pada materi yang diberikan, selain itu juga model pembelajaran Problem Based Learning dapat membuat peserta didik mandiri ketika proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Situmorang et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran Problem Based Learning digunakan di Sekolah Luar Biasa pada pembelajaran jarak jauh dimasa pandemic covid-19. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana model pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Luar Biasa. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **Analisis Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Media Daring Pada Masa Pandemi Covid - 19 Di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui

Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SLB Negeri A Padjajaran Kota

Fahrully Surya Permana, 2022

ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING MELALUI MEDIA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SLB NEGERI A PADJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Bandung?
2. Kesulitan apa saja yang dialami oleh guru pada saat Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung.
2. Kesulitan apa saja yang dialami oleh guru pada saat Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SLB Negeri A Padjajaran Kota Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelan melakukan penelitian ini, diharapkan mempunyai banyak manfaat, manfaat penelitian diantaranya :

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk guru pada saat mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning.

1.4.2. Secara Kebijakan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pemerintah bahwa implementasi model pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Luar Biasa dapat membuat siswa menjadi mandiri, aktif, dan percaya diri.

1.4.3. Secara Praktik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap guru ketika mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning,

sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

1.4.4. Secara Isu Sosial

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah, sekolah, dan guru pada saat mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning, dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi ini berfungsi sebagai rangkaian penjelasan penelitian di setiap babnya.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I dalam penelitian ini terdiri dari: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab II dalam penelitian ini terdiri dari: kajian pustaka, kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu: lokasi dan subjek populasi / sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV merupakan bab yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua hal utama, yaitu: pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian yang diambil, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

5. Bab V kesimpulan, Saran, dan Implikasi

Dalam bab V penulis memberikan kesimpulan, saran, dan Implikasi sebagai penutup dari hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan dikaji.

6. Daftar Pustaka.

7. Lampiran.